



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 386-397

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kepulauan Selayar

Kaharto^{1✉}, Abbas²

Politeknik Maritim AMI Makassar

Email: kaharto976@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Studi ini dilakukan di wilayah pesisir Kepulauan Selayar provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menjelaskan sumber daya pesisir yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekowisata, dan 2) menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi ekowisata di wilayah pesisir di Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan survai yang didukung oleh observasi. Metode pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling. Analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan, 1) Sumber daya pesisir dari Kepulauan Selayar terdiri dari: sumber daya hayati, yang mencakup potensi perikanan dan terumbu karang; sumber daya buatan, seperti dermaga dan pelabuhan; dan sumber daya jasa lingkungan, seperti keindahan terumbu karang. Potensi ekowisata dengan keindahan bawah laut. 2) Strategi pengembangan sumber daya pesisir bertujuan untuk mendorong komunitas pembudidayaan ikan, menjaga terumbu karang, memberikan pelatihan untuk meningkatkan layanan wisata, menyediakan tempat pelelangan ikan, mendapatkan modal, dan bekerja sama dengan usaha kerajinan tangan. Ini juga mencakup penegakan hukum dan sanksi yang membatasi masuknya produk perikanan dari luar daerah.

Kata Kunci: *Ekowisata, Potensi Sumber Daya Pesisir, Pemberdayaan Masyarakat, Wilayah Pesisir*

Abstract

This study was conducted in the coastal area of Selayar Regency, South Sulawesi province. The objectives of this study were to 1) describe coastal resources that can be used to develop ecotourism, and 2) analyze community empowerment strategies that can be used to develop ecotourism potential in coastal areas in Selayar Regency. This research used surveys supported by observation. The sampling method was purposive sampling. Qualitative descriptive analysis and SWOT analysis were used to analyze the data. The results showed, 1) The coastal resources of Selayar District consist of: biological resources, which include fisheries and coral reef potential; artificial resources, such as piers and harbors; and environmental service resources, such as the beauty of coral reefs. Ecotourism potential with underwater beauty. 2) The coastal resource development strategy aims to encourage fish farming communities, maintain coral reefs, provide training to improve tourist services, provide fish auction sites, obtain capital, and cooperate with handicraft businesses. It also includes law enforcement and sanctions that restrict the entry of fishery products from outside the region.

Keywords: Ecotourism, Coastal Resource Potential, Community Empowerment, Coastal Area

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan membantu masyarakat mewujudkan keinginan dan kebutuhannya. Keterbukaan sistem ekonomi konvensional, dimana memandang manusia dan lingkungan sebagai variabel luar, telah mendorong pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan. Selain itu, dengan model pembangunan trickle down effect yang juga dikenal sebagai efek tetesan ke bawah dimana jika ada akumulasi kapital di kalangan kelas atas atau pusat, maka kapital tersebut akan menetes ke bawah. Mekanisme semacam ini diharapkan dapat mewujudkan perbaikan kualitas hidup masyarakat pedesaan, yang mayoritas masih ada dibawah garis kemiskinan. Kritik dan kecaman terhadap doktrin developmentalis pun terus mengalir, mulai dari penganut paradigma kebutuhan pokok, teori ketergantungan sampai pada pendekatan dan gerakan baru yang mengarah pada pemberdayaan. Disinilah terdapat pengakuan terhadap gerakan pemberdayaan "pembangunan alternatif", dimana gerakan pemberdayaan diawali dari munculnya paradigma pembangunan yang berpusat kepada manusia (rakyat).

Sebagai subsektor ekonomi, pariwisata adalah yang terbesar dan tercepat berkembang di dunia. Membangun manusia, terutama masyarakat lokal, yang langsung berinteraksi dengan turis untuk mencapai kesetaraan, pertukaran, dan penghargaan satu sama lain, adalah tujuan utama pariwisata, menurut Baiquni (2010). Sebagai subsektor ekonomi, pariwisata adalah yang terbesar dan tercepat berkembang di dunia untuk saat ini. Membangun manusianya, terutama masyarakat lokal, melalui interaksi langsung dengan wisatawan untuk mencapai kesetaraan, pertukaran, dan penghargaan satu sama lain, adalah

tujuan utama pariwisata, menurut Baiquni (2010).

Dengan tekad ini, pemerintah mulai memberi perhatian serius untuk meningkatkan pariwisata dan terus-menerus memberikan dorongan bagi pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia sesuai dengan karakteristik lokal mereka. Seperti salah satu contoh daerah tujuan wisata utama di Indonesia, yaitu Bali yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Bali sudah dapat disejajarkan dengan tempat wisata lainnya di seluruh dunia. Walaupun demikian, kesenjangan perkembangan pariwisata antar wilayah yang ada di Indonesia masih tetap berbeda jauh. Perkembangan pariwisata di provinsi Bali contohnya dengan daerah lainnya masih sangat jauh berbeda. Pesatnya perkembangan pariwisata khususnya daerah Bali dengan pantainya seperti pantai Kuta dan pantai Sanur, tidak terjadi pada pesisir pantai Kepulauan Selayar. Padahal pesisir pantai Kepulauan Selayar telah lama dikenal dengan destinasi wisata baharinya. Ini tidak berlebihan sebab Kepulauan Selayar dengan julukan Bumi Tandoang ini, memiliki panjang garis pantai hingga 600 km. Dengan garis bibir pantai sepanjang itu, maka tentu saja Kepulauan Selayar memiliki spot-spot menarik untuk travelling, snorkling, diving hingga tempat healing (Wahyuni AP, 2017).

Ini menunjukkan bahwa ada potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, terutama dalam hal wisata pesisir. Sumber daya pesisir dan laut Indonesia seharusnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara karena begitu beragam dari segi kuantitas dan kualitasnya. Ini menunjukkan bahwa ada potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, terutama dalam hal wisata pesisir. Sumber daya pesisir dan laut di wilayah-wilayah Indonesia seharusnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena begitu beragamnya potensi yang dimiliki wilayah-wilayah pesisir ini dari segi kuantitas dan kualitasnya. Berdasarkan latarbelakang penelitian diatas tidak semua Daya Tarik Wisata (DTW) memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata, karena ekowisata memiliki syarat-syarat khusus yang harus dimiliki oleh DTW. DTW berbasis ekowisata memiliki sifat ekologis dan ekonomis, namun di lain sisi DTW harus mampu melibatkan masyarakat di sekitar untuk berpartisipasi aktif dari perencanaan sampai pelaksanaan yang akan menciptakan masyarakat mandiri.

Pariwisata, terutama ekowisata, adalah cara terbaik untuk mendorong pemberdayaan masyarakat. Sebagai salah satu pusat pariwisata Indonesia, pesisir Kepulauan Selayar memiliki potensi budaya dan alam yang luar biasa, dan seharusnya mampu membantu masyarakatnya. Masyarakat pesisir sangat penting dalam mengelola keanekaragaman potensi sumber daya pesisir dan ancaman kerusakan. Agar masyarakat dapat menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas wilayahnya sendiri. Ekowisata melindungi

keanekaragaman hayati dan kelestarian budaya masyarakat lokal, tetapi belum ada strategi pemberdayaan yang mengkaji kawasan ekowisata sebagai sumber pendapatan masyarakat sekaligus berfungsi sebagai konservasi keanekaragaman hayati dan kelestarian budaya masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Metode harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan. Berikan detail yang memadai agar karya dapat dipahami. Metode yang dituliskan harus ditunjukkan dengan referensi: hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Jangan ulangi detail metode yang telah ditetapkan. Bagian ini memuat rancangan atau desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini memuat tentang jenis penelitian, subjek/objek penelitian, teknik/instrumen pengumpulan data dan analisis data. Dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar / bagan desain dan langkah penelitiannya.

Penelitian ini mengkaji permasalahan ekowisata di daerah pesisir Kepulauan Selayar, Analisis penelitian yang akan digunakan adalah salah satu pendekatan geografis yaitu pendekatan ekologis. Secara garis besar, pendekatan ekologis. Pendekatan ekologis memiliki empat tema analisis yang terkait dengan bidang kajian geografi (Yunus, H.S., 2010). Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, tema analisis yang digunakan adalah analisis interaksi antara kegiatan manusia dengan lingkungannya.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Sampel diambil pada area sample yang sudah ditentukan yaitu masyarakat pesisir yang dapat memenuhi syarat yang dapat mewakili kelengkapan unsur-unsur yang akan diamati dan dinilai memiliki keterkaitan dengan kegiatan pariwisata di Kepulauan Selayar.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuisisioner, dan penelitian literatur. Kemudian, data diproses melalui analisis kualitatif pada masing-masing indikator untuk menunjukkan potensi sumber daya pesisir. Selain itu, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) digunakan untuk membuat rencana tindakan strategis untuk mendukung masyarakat di wilayah pesisir (Agustiningasih dkk, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Sumber Daya Pesisir di Wilayah Kepulauan Selayar

Karena luasnya wilayah pesisir Kepulauan Selayar, metode pengumpulan data diperlukan untuk menggambarkan potensi secara keseluruhan, terutama potensi sumber daya pesisir. Untuk menyusun strategi pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir

Kepulauan Selayar, potensi sumber daya pesisir di Kepulauan Selayar sudah dapat digambarkan dengan pembagian tiga zona dan analisis potensi masing-masing karena wilayah tersebut cukup luas dari timur ke barat dengan topografi pantai yang berbeda. Adapun potensi sumber daya pesisir di Kepulauan Selayar yaitu sebagai berikut:

1. Sumberdaya Hayati

- a. Sumberdaya Ikan

Sumber daya ikan yang melimpah ada di pesisir Kepulauan Selayar, sehingga masyarakat mengandalkan ikan sebagai sumber daya penting. Nelayan menjadi mata pencaharian masyarakat Kepulauan Selayar, karena sebagian besar wilayahnya berada di pesisir pantai. Masyarakat Kepulauan Selayar menggantungkan hidupnya pada potensi perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam industri perikanan tangkap, nelayan di Kepulauan Selayar biasanya menangkap ikan seperti kerapu, kakap, tongkol, dan tuna karena jenis ikan ini banyak ditemukan di perairan Sulawesi. Selain ikan, nelayan juga menangkap cumi-cumi ukuran kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan setempat biasanya menangkap ikan selama tujuh hingga delapan jam dalam sekali melaut, dengan hasil tangkapan ikan antara lima puluh hingga sembilan puluh kilogram. Nelayan di Kepulauan Selayar menggunakan tiga jenis perahu untuk menangkap ikan: tanpa perahu, perahu tanpa motor, dan perahu motor. Penangkapan ikan oleh nelayan tanpa menggunakan perahu dan menggunakan perahu tanpa motor dilakukan di perairan dangkal, sedangkan perahu motor menangkap ikan di perairan yang lebih dalam antara 24 dan 40 mil. Alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Kepulauan Selayar tergolong masih menggunakan alat-alat sederhana dan tradisional seperti pancing dan jaring.

- b. Potensi Terumbu Karang

Ekosistem terumbu karang memiliki banyak manfaat langsung dan tidak langsung, menjadikannya salah satu kekayaan alam yang sangat berharga. Terumbu karang tersebar di pesisir Kepulauan Selayar. Ekosistem terumbu karang di Kepulauan Selayar sebesar 55.493,38 Ha disepanjang pantai Pinang, Pantai Bahuluang, Pantai Punagaan, Pantai Batang, Pantai Batulohe, pantai Batu Karapu, pantai Baloiya, dan pantai Hara. Terumbu karang di Kepulauan Selayar secara umum dikategorikan sebagai terumbu karang tepi (fringing reefs) yang merupakan terumbu karang yang hidup disepanjang pantai, meskipun di beberapa titik pengamatan ditemukan tipe terumbu karang penghalang (barrier reef) yang berupa atol.

Fungsi, manfaat, dan peran terumbu karang sangat penting bagi kehidupan masyarakat pesisir di Kepulauan Selayar dari segi ekologi, ekonomi, dan pengembangan pariwisata. Manfaat ekologi terumbu karang meliputi (1) tempat tinggal, mencari makan, dan berkembang biak bagi biota laut di sekitarnya, dan (2) kemampuan terumbu karang untuk mengurangi jumlah energi yang dikonsumsi oleh makhluk laut. Ekonomi: Perekonomian masyarakat pesisir di Kepulauan Selayar didukung oleh keberadaan terumbu karang. Jika terumbu karang dikembangkan menjadi objek wisata, akan ada banyak pekerjaan yang dapat diciptakan untuk masyarakat di Kepulauan Selayar.

2. Jasa-Jasa Lingkungan

Sektor ini memiliki potensi pariwisata yang besar. Salah satu wisata andalan Kepulauan Selayar adalah wisata bahari, yang menawarkan pesona keindahan alam yang terletak di antara gunung dan laut. Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki berbagai macam sumber daya laut. Wisatawan yang datang ke wisata bahari di Kepulauan Selayar disuguhkan aktivitas yang cukup menarik diantaranya memancing, diving, dan snorkeling. Keindahan Kepulauan Selayar tidak hanya terletak pada pemandangan pantainya saja namun wisatawan dapat menikmati keindahan yang berada di dalam laut. Wisatawan yang diving di bagian dalam taman lautnya dapat melihat berbagai ikan dan terumbu karang yang indah. Saat tiba di sana, wisatawan dapat melakukan banyak hal, seperti berjalan-jalan di sepanjang pesisir pantai dan menikmati pemandangan pasir putih yang indah, mengambil foto dan menikmati indahnya matahari terbenam.

Di Kawasan pesisir khususnya di Pantai Punagaan juga berkembang fasilitas penunjang pariwisata atau akomodasi selama kegiatan kepariwisataan berlangsung, seperti penginapan mulai dari homestay, rumah makan, dan bagi wisatawan yang ingin melakukan penyelaman atau ingin berkeliling menaiki perahu lokal. Selain itu pengelola wisata pantai Punagaan juga sudah menyediakan fasilitas-fasilitas lain seperti toko-toko souvenir, pos keamanan, toilet, tempat ibadah, pusat informasi, dll.

Selain itu yang menjadi destinasi wisata lainnya yaitu Kampung Penyu, yang berada di Dusun Tulang Desa Barugaiya Kabupaten Kepulauan Selayar, adalah salah satu tempat wisata berbasis ekowisata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kampung Penyu berada sekitar \pm 40 km dari Pelabuhan Penyemberangan Pamatata atau sekitar 12 km dari Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Ini membuatnya menjadi salah satu tempat wisata yang harus dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri (Haerani NU, 2019).

3. Sumberdaya Buatan

Sumberdaya buatan yaitu potensi yang dapat mendukung kegiatan di wilayah pesisir Pantai yang dibuat oleh manusia atau masyarakat sekitar. Adapun sumber daya buatan yang terdapat di wilayah pesisir yaitu dermaga Pantai yang merupakan aset pemerintah pusat dan daerah. Yang tujuannya untuk memudahkan akses menuju lokasi wisata, tempat bersandarnya perahu nelayan, mengantar wisatawan. Pengembangan dermaga tersebut akan memberikan akses lebih kepada para wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pantai Kepulauan Selayar.

Pembangunan Dermaga mempengaruhi peningkatan kunjungan wisatawan ke wilayah Kepulauan Selayar sehingga akan meningkatkan pembangunan daerah di bidang pariwisata.

Strategi Pengelolaan Sumber daya Pesisir untuk Masyarakat Pemberdayaan Wilayah Kepulauan Selayar

Pemanfaatan sumberdaya pesisir tidak terlepas dari berbagai kendala yang muncul dan untuk meminimalisir kendala tersebut perlunya mempersiapkan strategi dalam pengelolaan potensi sumberdaya pesisir tersebut. Potensi pesisir ini telah lama diketahui dan dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat, terbukti dengan dibukanya sarana-sarana wisata yang dibangun secara mandiri oleh masyarakat setempat tanpa bantuan pemerintah. Namun lagi-lagi menjadi kendala bagi masyarakat adalah fasilitas yang dibangun secara mandiri oleh masyarakat belum memenuhi standar kelayakan. Hal inilah yang menyebabkan pengelolaan wilayah ekowisata sulit untuk tumbuh dan berkembang.

Dengan berbagai macam manfaat baik langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat setempat, pengelolaan sumberdaya pesisir di Kepulauan Selayar secara umum masih dipengaruhi oleh lingkungan strategis wilayahnya baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Dan hal inilah yang akan menentukan tingkat keberhasilan pemanfaatan dan pengembangan wilayah pesisir kedepannya.

Secara sinergis untuk lingkungan internal akan menentukan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) masyarakat. Pengelola wisata dan pemerintah harus mampu menyikapi permasalahan yang ada saat ini maupun yang akan datang dalam konteks pengelolaan sumberdaya pesisir. Lingkungan eksternal akan menentukan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang akan dihadapi oleh pemerintah, masyarakat, dan pengelola wisata dalam pengelolaan sumberdaya pesisir. Hasil strategi untuk pengelolaan sumberdaya pesisir dapat dilihat dalam matriks SWOT berikut ini.

Tabel 1. Startegi Alternatif Konbinasi SO, WO, ST, dan WT

	Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
Internal		<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan ikan tinggi • Populasi Ikan karang • Wisatawan meningkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman produk perikanan dari luar daerah • Eksploitasi Terumbu karang • Persaingan pariwisata yang tinggi
Strengths (S)		Strategi S-O	Strategi S-T
<ul style="list-style-type: none"> • Potensi ikan • Potensi terumbu karang • Memiliki daya tarik wisata • Lingkungan yang asri dan nyaman 		<ul style="list-style-type: none"> • Pembudayaan ikan • Pelestarian terumbu karang • Pelatihan pelayanan wisata • Pemeliharaan lingkungan sekitar pantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah produk perikanan dalam daerah • Penegakan hukun serta sanski • Menjaga potensi wisata dgn baik • Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekita pantai
Weaknesses (W)		Strategi W-O	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat pasar khusus menjual ikan • Rendahnya kualitas SDM masyarakat lokal dalam mengelola terumbu karang • Usaha produk kerajinan khas daerah setempat sangat rendah 		<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan tempat pelelangan ikan • Pelatihan pelestarian terumbu karang kepada masyarakat • Memberikan bantuan modal usaha bagi industri rumah tangga untuk membuat kerajinan khas daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya batasan untuk produk luar • Sosialisasi kesadaran masyarakat untuk menjaga sumberdaya terumbu karang • Sinergi yang baik antara pemerintah setempat dan pihak swasta untuk mendorong peningkatan produk kerajinan tangan

Strategi untuk mengelola sumber daya pesisir di Kepulauan Selayar harus ada. Untuk melakukannya, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) dilakukan dengan melihat faktor-faktor internal dan eksternal di Kepulauan Selayar. Potensi strategi pengelolaan sumber daya pesisir di Kepulauan Selayar ditampilkan dalam tabel 1 dan analisis SWOT, yang menjelaskan faktor-faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Strategi Strengths dan Opportunities

1) Pembudidayaan ikan

Pembudidayaan ikan akan memberikan nilai tambah produksi ikan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di sepanjang pesisir Kepulauan Selayar.

2) Pelestarian terumbu karang

Ekosistem terumbu karang yang terjaga akan mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang akibat aktivitas manusia di sekitar pesisir pantai kepulauan Selayar. Kelestarian terumbu karang akan menciptakan ekosistem lingkungan bawah laut yang sehat, sehingga dapat meningkatkan produksi perikanan tangkap di wilayah pesisir.

3) Pelatihan peningkatan pelayanan wisata.

Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat Kepulauan Selayar yang menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata. Dengan sumber daya yang terampil dan terlatih di bidang pariwisata dapat mendorong industri pariwisata untuk berkembang di wilayah pesisir.

4) Pemeliharaan lingkungan sekitar pantai

Salah satu upaya untuk memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang ke pantai adalah memelihara lingkungan pantai di Kepulauan Selayar. Kondisi pantai yang indah dan nyaman dapat menarik lebih banyak wisatawan.

2. Strategi Weaknesses dan Opportunities

1) Tersedianya tempat pelelangan ikan

Dengan tersedianya tempat pelelangan ikan yang dekat dengan pesisir pantai, akan lebih memudahkan nelayan untuk menyediakan ikan segar. Dimana ikan segar memiliki nilai tambah yang cukup tinggi. Selain itu pelelangan ikan akan memudahkan para nelayan untuk memasarkan hasil tangkapannya.

2) Pelatihan pelestarian terumbu karang

Terumbu karang merupakan ekosistem yang memiliki pengaruh besar terhadap ekologi lingkungan bawah laut. Terumbu karang menjadi penunjang kehidupan berbagai jenis mahluk laut. Oleh karena itu masyarakat perlu di bekali keahlian dalam melestarikan terumbu karang. Dengan ekosistem terumbu karang yang baik otomatis lingkungan pesisir dapat terjaga dan mampu memberikan nilai ekonomis kepada masyarakat sekitar.

3) Memberikan bantuan modal usaha bagi pelaku industri rumah tangga

Dengan bantuan modal usaha ini, diharapkan masyarakat akan lebih terpacu untuk membuat usaha berbasis kearifan lokal setempat serta mampu menciptakan

produk dengan kualitas terbaik.

3. Strategi Strengths dan Threats

1) Menambah produk perikanan dalam daerah

Hal ini dimaksudkan agar Kepulauan Selayar mampu mensupplay ketersediaan produksi perikanan tangkap untuk dalam dan luar wilayah kepulauan Selayar.

2) Penegakan hukum serta pemberian sanksi

Hukum dan sanksi atas pelanggaran oleh oknum tidak bertanggung jawab yang berusaha merusak ekosistem wilayah pesisir dan bawah laut merupakan salah satu upaya untuk melestarikan ekosistem wilayah pesisir.

3) Menjaga potensi wisata

Menjaga potensi wisata bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan kekhasan wisata yang dimiliki.

4) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar pantai.

Tingkat kesadaran masyarakat ini dimaksudkan agar lingkungan sekitar pantai tetap terjaga kelestariannya, sehingga tetap memberikan rasa nyaman bagi setiap wisatawan yang datang.

4. Strategi Weaknesses dan Threats

1) Membatasi masuknya produk perikanan luar daerah

Memberikan batasan untuk masuknya produk perikanan dari luar wilayah kepulauan Selayar. Pembatasan ini dimaksudkan untuk lebih mengutamakan peruduk perikanan dalam daerah

2) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sumberdaya terumbu karang yang terjaga.

Kesadaran masyarakat terhadap ekosistem terumbu karang sangat penting dikarenakan terumbu karang merupakan tempat hidup biota laut yang menjadi sumber mata pencaharian bagi nelayan setempat.

3) Sinergi yang baik antara pemerintah setempat dan pihak swasta untuk mendorong peningkatan produk kerajinan tangan.

Terjalannya kerjasama yang baik antara pemerintah setempat dengan pihak swasta dalam meningkatkan produk kerajinan masyarakat lokal tentu saja akan membawa dampak yang positif bagi terciptanya ekowisata setempat. Kerjasama ini dapat meningkatkan skala produksi kerajinan tangan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi tentang tujuan penelitian, kami dapat sampai pada dua kesimpulan berikut.

1. Ada banyak potensi sumber daya pesisir yang tersedia di wilayah pesisir Kepulauan Selayar. seperti perikanan, budidaya terumbu karang, dan pariwisata. Budidaya ikan adalah salah satu potensi yang belum dieksploitasi.
2. Membangun dan menerapkan strategi untuk mendukung aktifitas perekonomian masyarakat pesisir. Saat ini nelayan konvensional kegiatannya hanya terbatas pada kegiatan menangkap saja, belum ada upaya untuk pembudidayaan perikanan. Penting masyarakat lokal diarahkan dalam upaya pembudidayaan perikanan dan pemberdayaan masyarakat ekowisata, Karena akan membuka peluang-peluang usaha bagi masyarakat lokal yang mampu mendorong pendapatan masyarakat sekitar pesisir pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniingsih, Siswoyo, Tridiana.(Jurnal). Analisis S.W.O.T UntukPerencanaan Dan Pengembangan Ekowisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Situbondo www.academia.edu/.../Analisis_S.W.O.T_untuk_Perencanaan_dan_ (Diakses. 17 Februari 2019)
- Andi Panca Wahyuni¹, Yonvitner, dan Isdradjad Setyobudiandi². (Jurnal:2017) Daya Dukung Kawasan Pantai Timur Kabupaten Bulukumba Untuk Aktivitas Wisata Bahari.
- Arif , Muhammad. Alexander Syam. (Jurnal: 2017) Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. <https://ejurnal.stkipessel.ac.id/index.php/kp/article/.../161/106>. (Diakses. 17 Februari 2019)
- Baiquni, M. 2010. Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global. Denpasar: Udayana University Press.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata [DISBUDPAR] Kabupaten Kepulauan Selayar. 2017. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten layar Tahun 2017-2022.
- Efendi, Sofian dan Singarimbun, Masri. 1987. Metode Penelitian Survai. Yogyakarta: LP3ES
- Fahrina, Ayuliya. (2011). Penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Baloiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. [repositori.uinalauddin.ac.id/6369/1/Ayuliya%20 Fahrina.pdf](http://repositori.uinalauddin.ac.id/6369/1/Ayuliya%20Fahrina.pdf). (Diakses: 28Oktober 2018).
- Haerani NU, dkk. 2019. Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Berbasis Kesesuaian Dan Daya

Dukung Di Kampung Penyu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Journal of Indonesia Tropical Fisheries*. Vol 2. No , Desember 2019.

Pigawati, Bitta. 2005. Identifikasi Potensi dan Pemetaan Sumberdaya Pesisir Pulau - Pulau Kecil dan Laut Kabupaten Natuna - Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Kelutan* Vol. 10 No. 4, 229-236 Desember 2005.

Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramitha.

Wabang. Manuel Lamma, dkk. Kajian Karakteristik Tipologi Pantai untuk pengembangan Wisata Rekreasi Pantai Di Suka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. Volume I, No 2, Juni 2017 Hal 199-209. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pspalbacore/article/viewFile/18172/12965> . (Diakses 20 Maret 2018).

Western, David. 1995. *Ekoturisme: Petunjuk Untuk Perencanaan & Pengelolaan*. Jakarta: The Ecotourism Society North Benington, Vermont.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://www.selayarngkab.go.id/index.php/pariwisata/19/Wisata-Alam> Diakses tanggal 15 April 2015